

PERKEMBANGAN BATIK GETAH GAMBIR LUMPO PESISIR SELATAN (STUDI DESKRIPSI DI RUMAH BATIK LUMPO)

Ikbal Rahdianto¹ Erwin A²

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

E-mail: ikbal24rahdian@gmail.com

Submitted: 2021-10-30
Accepted: 2021-11-07

Published: 2021-12-28
DOI: 10.24036/sr.v9i3.112259

Abstrak

Batik Getah Gambir Lumbo merupakan batik ciri khas dari batik lumbo kecamatan Ampuan Lumbo yang berdiri pada tahun 2013 dan di resmikan pada tahun 2017. Batik getah gambir lumbo mempunyai ciri khas pada motif dengan konsep kontemporer. Novia Hertini sang pemilik mengungkapkan dengan adanya batik getah gambir lumbo ini bisa memberdaya masyarakat sekitar hingga menciptakan lapangan kerja dan berguna untuk meningkatkan perkembangan ekonomi di sekitar daerah desa Ampuan Lumbo Pesisir Selatan Sumatera Barat. Dengan bahan utama yang berupa Getah Gambir petani gatah pun ikut merasakan dengan adanya batik getah gambir lumbo ini tersebut. Dan batik getah gambir lumbo sudah banyak di ketahui kalangan terutama di bagian instansi pemerintah yang telah memberikan penghargaan pada rumah batik getah gambir lumbo pada tahun 2020.

Kata kunci : *Batik Getah Gambir Lumbo, Batik Lumbo*

Pendahuluan

Getah Gambir adalah sejenis getah yang dikeringkan yang berasal dari ekstrak remasan daun dan ranting tumbuhan yang bernama gambir (*Uncaria gambir Roxb*). Di Indonesia gambir pada umumnya digunakan untuk menyirih. Kegunaan yang lebih penting adalah sebagai bahan peyamak kulit dan pewarna.

Daerah industri batik yang terdapat di kabupaten Pesisir Selatan sendiri berada di lingkungan Kecamatan. Desa-desa yang merupakan sentra pengrajin batik getah gambir di wilayah Amouan Lumbo Kecamatan Jurai, sedangkan yang berada di wilayah Kecamatan Plupuh antara lain didesa Gedongan, Desa Jabung dan Desa Pungsari (Supriyadi, 2011: 1). Di Desa Butuh terdapat pengrajin batik yang rata-rata terdiri dari



ibu-ibu rumah tangga. Supriyadi (2011: 1) berpendapat bahwa kaum perempuan merupakan pemain utama dalam industri rumah tangga tersebut (industri batik), khususnya dalam melakukan pembatik sampai dengan proses *finishing* produk. Selain itu di Desa Butuh juga terdapat beberapa perusahaan yang bergelut di bidang kerajinan seperti anyaman keramik dan lainnya. Disini Perusahaan Batik Lumbo sangat berperan penting dalam melestarikan salah satu kebudayaan Sumatra, yaitu batik khususnya batik tulis.

Oleh karena itu sebagai mahasiswa yang memiliki kewajiban untuk mengabdikan pada masyarakat, penulis ingin mengangkat batik tulis di Perusahaan Batik Lumbo agar dikenal, disukai, dan dinikmati oleh masyarakat luas. Hal tersebut yang kemudian melatarbelakangi penulis untuk mengkaji batik dari getah gambir pada Perusahaan Batik Lumbo di pesisir selatan. Maka peneliti berminat untuk meneliti batik getah gambir lumbo karena sejarah mula perkembangannya berawal dari masyarakat daerah lumbo tersebut banyak yang berprofesi sebagai petani getah gambir.

Metode

Tindakan penelitian ini mengupayakan segenap data akurat melalui metode penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berusaha menenjolkan gejala secara menyeluruh melalui pengumpulan data, menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Satori dan Komariah (2012:22) menyebutkan "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori".

Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan mengumpulkan jenis data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden (objek penelitian). Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dari pemilik Rumah Batik Getah Gambir Lumbo. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan hasil wawancara yang sudah diproses. Produser pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan dilaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa foto serta mengumpulkan referensi tertulis terkait dengan variable yang diteliti, data tersebut bisa bersifat data primer (rekaman wawancara, foto atau dokumentasi) dan data sekunder

Hasil

Sejarah Berdiri Batik Getah Gambir Lumbo (Periode Awal Tahun Berdirinya Sampai Sekarang)

Pemilik menamakan batik lumbo karena tempat kelahirannya sendiri di Lumbo Pesisir Selatan dan dilihat dari beberapa potensi disekitar daerah sana lumayan memampuni untuk dijadikan lahan kreativitas anak bangsa dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Rumah Batik Getah Gambir Lumbo ini didirikan pada tahun 2013 itu awal mula didirikan dan itu hanya baru masyarakat sana yang mengenal

batik tersebut seiring berjalannya waktu sudah banyak mengenal dan prestasi, ditahun 2017 baru diresmikan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menjadi salah satu ciri khas karya seni tradisional. Penulis menyimpulkan bahwa batik lumpo berdiri pada tahun 2013 dan diresmikan pada tahun 2017. Permintaan batik getah gambir ini sangatlah banyak hingga ke mancanegara, sehingga perkembangan batik getah gambir lumpo sangat dikenal dimana-mana dan sangat diminati oleh semua kalangan baik para remaja hingga dewasa.

Perkembangan Batik Getah Gambir Lumpo (Periode Tahun 2016-2017)

Awal pengenalan dari teknik membatik diajarkan kepada keluarga. Pada tahun 2016, dan mengenalkan batik lumpo ini kepada masyarakat Ampuan Lumpo dan memberikan pelatihan membatik sebanyak 43 orang terkhusus kepada ibu rumah tangga selama 10 hari dilaksanakan di kantor pemerintah Nagari Ampuan Lumpo. (Jurnal Resi Andriya, Nora Susilawati.2019). Pada tahun 2017 batik getah gambir lumpo memiliki perkembangan yang pesat karena tahun 2017 merupakan tahun peresmian rumah batik getah gambir lumpo banyak dari instansi pemerintah yang ikut serta melakukan peresmian tersebut dari kalangan masyarakat juga ikut serta meresmikan rumah batik getah gambir lumpo tempat diresmikan batik getah gambir berada di daerah Ampuan Lumpo Kecamatan Jurai Pesisir Selatan.

Dalam bentuk perekonomian daerah dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sumbar ada 9 subsektor itu diantaranya a.l fesyen, kuliner, kerajinan tangan, musik, seni pertunjukan, fotografi, desain, animasi, dan film agar mendapatkan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan lagi perekonomian daerah (Karnalis Kamaruddin, 2015). Salah satu produk andalan masyarakat Pessel. Pesisir Selatan cukup dapat dibanggakan karena hasil produksi cukup memiliki prospek cerah didalam mengangkat perekonomian masyarakat sekitar (wawancara yulia, 2021)

a. Pengembangan Pelatihan Kepada Masyarakat Dari Tahun 2018-2019.

Batik yang dihasilkan oleh Novia Hertini. sangat berpeluang untuk dikembangkan akan tetapi masyarakat masih banyak yang belum menguasai bagaimana cara membatik sehingga masyarakat yang ingin mengenal bagaimana cara membatik harus diberikan pelatihan agar masyarakat paham bagai batik bisa diproduksi. Pada tahun 2018 masyarakat Ampuan Lumpo dapat undangan pelatihan membatik dari Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi dengan jumlah anggota 51 orang selama 81 hari. Pada Tahun 2019 Januari ada 32 orang yang ikut serta pelatihan batik dari BLK (Balai Latihan Kerja) Painan serta di bulan April – Mei sebanyak 48 orang selama 25 hari (wawancara Fiona, 2021).

b. Ibu Rumah Tangga dan Para Muda Mudi yang Berperan Dalam Perkembangan Batik Getah Gambir Lumpo

Terbentuknya batik getah gambir lumpo ini pasti ada pribumi yang berperan untuk mempermudah produksi batik tersebut salah satunya yaitu masyarakat sekitar terutama ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga berperan penting dalam proses produksi kain batik tersebut dari pengerjaan membuat motif, pengolahan bahan pewarna kain. Kenapa ibu rumah tangga berperan penting karena salah satunya yaitu dapat menambahkan perekonomian keluarga bahkan dari sana ibu-ibu rumah tangga bisa menyalurkan kreatifitasnya melalui membatik. Tak hanya ibu rumah tangga muda mudi pun ikut serta dalam proses

produksi terbentuknya batik getah gambir lumpo dari sana mereka bisa belajar melestarikan kebudayaan sendiri yang ada dikampung halaman mereka yaitu membatik.

c. Perkembangan Batik Getah Gambir Lumpo dari Tahun 2019 Sampai Sekarang

Saat sekarang batik getah gambir lumpo sudah banyak diketahui orang tidak hanya di Sumatera Barat bahkan sampai ke seluruh Indonesia maupun manca negara. Dengan berbagai prestasi yang diraih oleh batik getah gambir yaitu mendapatkan apresiasi dari bapak Presiden kita yang merupakan prestasi tertinggi yaitu penghargaan Upakarti pada bulan Desember tahun 2020. Karna dianggap telah berjasa dan berkontribusi terhadap pembangunan bangsa. Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Pemerintah provinsi Sumbar memberikan apresiasi yang tinggi atas prestasi yang diraih. pemilik rumah batik lumpo telah berhasil mengangkat nama Sumbar ke tingkat nasional (wawancara Fiona, 2020).

d. Perkembangan Motif Batik Getah Gambir Lumpo

Pada motif batik Getah Gambir Lumpo itu sendiri memiliki makna tersendiri. Yang menjadi ikonik pada batik getah gambir ialah motif *Itiak Pulang Patang* yaitu bermakna babantuak barisan itiak nan pulang ka kandang secara harmoni dan salareh dari tampek inyo mencari makan. Beragam sudut pandang yang mengartikan Itiak Pulang Patang oleh masyarakat minangkabau. Karna adanya sangkut pautnya terhadap alam sehingga batik getah gambir lumpo mengambil motif tersebut dengan alam juga sesuai dengan bahan yang digunakan. Motif yang diciptakan oleh batik getah gambir tersebut juga bermacam-macam tidak hanya *Itiak Pulang Patang* ada juga Macan Sumatera, Singo Hutan, Rumah Adak dan Burung Jalak. Motif itu sendiri bersifat kontemporer yaitu gambar imajinasi yang diaplikasikan menjadi gambar yang tak sesuai dari proporsi yang sebenarnya. Dengan adanya motif itu sendiri pemilik bisa mematokan harga dengan tingkat kesulitan jikalau pembuatan yang rumit harga bisa saja tinggi jika pembuatan yang lumayan mudah bisa dipatokan harga menjadi murah. Dari konsumen pun juga bisa mematokan motif yang diinginkan.

Beberapa contoh motif yang terdapat di batik getah gambir lumpo sebagai berikut:

1) Motif Naga



Gambar.1 Motif Naga

Sumber: Koleksi Batik Lumpo. Foto: Ikbal Rahdianto. 2021

2) Motif Delman Bukittinggi



Motif Delman Bukittinggi

Sumber: Koleksi Batik Lumbo. Foto: Ikbal Rahdianto. 2021

3) Motif Rumah Adat Pagaruyuang



Motif Rumah Adat Pagaruyuang

Sumber: Koleksi Batik Lumbo. Foto: Ikbal Rahdianto. 2021

4) Motif Bungo Rayo



Motif Bungo Rayo

Sumber: Koleksi Batik Lumpo. Foto: Ikbal Rahdianto. 2021

5) Motif Burng Jalak



Motif Burung Jalak

Sumber: Koleksi Batik Lumpo. Foto: Ikbal Rahdianto. 2021

6) Motif Jalan Rumah Gadang



Motif Jalan Rumah Gadang

Sumber: Koleksi Batik Lumpo. Foto: Ikbal Rahdianto. 2021

e. Perkembangan Bahan dan Harga

Batik Getah Gambir lumpo telah mempersiapkan stock bahan, jika bahan yang digunakan telah habis getah gambir pun masih banyak disediakan oleh pemilik karna tidak hanya getah gambir saja untuk menjadikan bahan pewarnaan masih banyak pewarnaan alam yang digunakan untuk pewarnaan

alami contohnya seperti kulit jengkol dan pandan maupun daun kelapa yang telah di oleh menjadi pewarnaan alami. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya di bagian bab II yaitu kajian teori, harga menentukan kualitas maka dari itu wajar saja harganya lumayan mahal dan mampu bersaing untuk meningkatkan kualitas pada batik Getah Gambir dengan batik-batik lainnya. Dari bahan kainnya pun juga bisa menjadi penilaian sendiri untuk mematokan harga sesuai dengan pasar dagang. Untuk bahan getah gambir itu sendiri karna banyak adanya petani getah gambir maka bahan utama untuk pembuatannya pun juga mudah di sediakan karna banyak masyarakat bertani getah gambir tersebut memberikan bahan baku yang diperlukan dan tidak pernah kehabisan bahan untuk diproduksi jadi untuk harga tidak berpengaruh atas perkembangan harga mungkin dari motif atau bahan

f. Perkembangan Perekonomian Masyarakat Sekitar

Adanya rumah batik lumpo yang menjadi pusat budaya dan ciri khas dari daerah tersebut perekonomian masyarakat disana menjadi lebih baik apalagi dikalangan masyarakat menengah kebawah yang rata-rata berprofesi sebagai petani atau buruh. Sehingga masyarakat yang ada disekitar daerah Lumpo khususnya para ibu rumah tangga bisa mengambil ke untungan disana. Dengan penghasilan yang lumayan untuk menambah perekonomian keluarga mereka tersebut diberi penghasilan 30rb s/d 400rb sesuai dengan apa yang dikerjakan. Mulai dari mencanting, cap, pemberian warna, dan pengeringan pada kain batik tersebut.

g. Perkembangan Jenis Pada Batik Getah Gambir Lumpo

Pada umumnya kain batik hanya digunakan untuk sarung perempuan (jarik). kain sembayang yang dipakai oleh para orangtua terdahulu terbuat dari kain yang bermotif batik sering untuk berpergian ke surau, itu identik dengan masyarakat minang. Seiring perkembangan zaman dimulai tahun 90'an batik sudah ada perubahan dan fungsinya pun sudah mulai terlihat sehingga pemuda bisa menggunakan batik untuk pemakaian sehari-hari contoh baju, topi, jaket dan jenis fashion lainnya. Sehingga desainer-desainer indonesia mampu memperkenalkan fashion yang terbuat dari batik. Salah satu nya sang pemilik rumah batik getah gambir Lumpo mampu bersaing dan memiliki segudang prestasi tingkat Nasional maupun Internasional. Tidak hanya untuk pakaian acara formal lain batik getah gambir pun telah banyak digunakan untuk fashion show bagi para desainer-desainer di indonesia salah satu sang pemilik Novia Hertini.

Telah banyak yang diciptkan produk oleh sang pemilik batik getah gambir lumpo sehingga produk yang diciptkan dicari oleh para penikmat batik maupun konsumen biasa. Ada beberapa produk yang dihasilkan oleh rumah batik seperti:

a) Baju kemeja

Dari jenis baju kemeja ini instansi pemerintah telah memesan produk dari batik getah gambir. Karna dengan motif yang mampu menarik dari berbagai kalangan sangat ingin menjadikan batik getah gambir lumpo sebagai baju resmi yang telah ditentukan oleh instansi pemerintah atau

perusahaan. Contoh dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sumatera Barat karna dinilai dari motif memiliki ke unikan sendiri.

b) Seragam sekolah

Saat awal semester pada tahun 2019 sekolah SMA 2 Negeri Bukittinggi Sumatera Barat telah memesan batik getah gambir lumpo sebagai baju resmi pada setiap hari rabunya.

c) Dompot

Akhir tahun 2020 batik getah gambir bekerja sama dengan perusahaan fashion Jepang yang telah melirik getah gambir lumpo setelah mendapatkan penghargaan UPAKARTI. produk yang diciptakan oleh perusahaan fashion Jepang iyalah dompet dengan ukuran 40 x 30 cm. Fungsinya bermacam-macam seperti untuk meletakkan perhiasan dan barang-barang berharga lainnya.

d) Baju kontes atau Baju Pameran

Pada bulan Mei tahun 2019 lalu Novia Hertini sang pemilik batik getah gambir lumpo mengadakan pameran koleksi baju yang diadakan di Hotel Bumi Minang Padang. banyak dari kalangan desainer khususnya dari penikmat batik atau pencipta batik.

Berdasarkan paparan data dan temua penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka pembahasan lebih lanjut dengan mengemukakan alasan-alasan terkait teori-teori yang dipaparkan pada bab II. Pembahasan berhubungan dengan Perkembangan Batik Getah Gambir Lumpo. Mula dan Sejarah Berdirinya Batik Getah Gambir Lumpo Karena adanya pemberdayaan masyarakat yang dinilai mampu menciptakan suatu budaya yang layak di pertahankan sampai nanti sehingga menjadi tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi, serta meningkatkan perekonomian yang ada di desa Ampuan Lumpo. Dengan adanya tumbuhan yang menghasilkan getah gambir Novia Hertini mampu menciptkan sebuah karya batik yang siap untuk dipasarkan keseluruh Nusantara dimana dulu matimatian untuk memperkenalkan batik getah gambir lumpo di tahun 2013 hingga sekarang mampu meraih prestasi. Batik lumpo adalah karya seni yang berupa tekstil dari bahan getah gambir. Dimana getah gambir tersebut dihasilkan dari bahan alami yang banyak ditemui didaerah lumpo itu sendiri.

Simpulan

Batik yang dihasilkan oleh Novia Hertini. sangat berpeluang untuk di kembangkan akan tetapi masyarakat masih banyak yang belum menguasai bagaimana cara membatik sehingga masyarakat yang ingin mengenal bagaimana cara membatik harus diberikan pelatihan agar masyarakat paham bagai batik bisa diproduksi. Dengan ciri khas tertentu motif maupun bahan yang digunakan bisa menjadi ikonik didesa Ampuan Lumpo. Perkembangan bentuk motif batik getah gambir dengan konsep kontemporer di kecamatan Ampuan Lumpo sebagai berikut: Motif Naga , Motif Delman Bukittinggi, Motif Rumah Adat Pagaruyuang, Motif Bungo Rayo, Motif Burung jalak, Motif Jalan Rumah Gadang.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di uraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pengrajin Rumah Batiak Ampuan Lumpo Pesisir Selatan terus berkarya dan mengembangkan pengetahuannya dibidang batik terkusus batik getah gambir lumpo pesisir selatan baik dari segi produksi maupun dari segi keseniannya.
2. Kepada Dinas Pemerintah, Kebudayaan, Pariwisata untuk melestarikan Rumah Batik Getah Gambir Pesisir Selatan Sumatera Barat, sehingga yang sudah diwarisi ini bisa terjaga sampai generasi selanjutnya.
3. Diharapkan kehadiran karya tulis ilmiah ini dapat menggugah pembaca untuk melakukan studi yang lebih mendalam mengenai batik getah gambir lumpo.

Referensi

- A'im. 2015. *Pengertian Seni Kriya Beserta Contohnya*. <http://carajuki.com/pengertian-seni-kriya-beserta-contohnya>. Diakses pada 12 Desember 2020.
- Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern: Buku Ajar*. Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Husaeni, U. 2010. *Makna Simbolik Motif Batik Sukapu*. Tesis. Program Studi Pascasarjana UPI.
- Moerniwati, Encus A. D. 2013. *Skripsi "Studi Batik Tulis (Kasus di Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen)"*. Surakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Moh. Nazir, Ph. D. 1983. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nandawan, Libya Hasanah. 2013. "Unsur-Unsur Dalam Seni Rupa". (<http://www.notepedia.info/2013/04/unsur-unsur-dalam-senirupa.html?m=l>. Diakses pada tanggal 27 November 2020).
- Thoifah, l'anatut. 2015. *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian*. Malang: Madani
- Fiona, Narasumber 2021 di Rumah Batiak Loempo, Tarandam Jln No 20